BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki 17.000 pulau sehingga membuat Indonesia menjadi negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan 17.000 pulau ini maka Indonesia memiliki keragaman budaya dan keindahan panorama alam yang tidak ternilai, yang semua itu berpotensi besar untuk menambah devisa negara apabila dikelola dengan baik, salah satunya melalui industri pariwisata.

Melihat kondisi geografis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, kita dapat mengetahui bahwa provinsi ini memiliki potensi yang luar biasa untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Adapun potensi tersebut antara lain sebagi berikut. potensi budaya, potensi alam, dan potensi sejarah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, memiliki banyak pantai yang indah yang dapat dikembangkan untuk dijadikan sebagai objek unggulan tujuan wisata. Salah satu objek wisata pantai yang ada di Provinsi Bangka Belitung yaitu Pantai Pasir Padi. Pantai ini terletak di Kota Pangkalpinang. Secara administratif pada tanggal 9 Februari 2001, Kota Pangkalpinang ditetapkan sebagai Ibukota Provinsi Bangka Belitung, berdasarkan Undang—Undang Nomor 27 Tahun 2000.

Berdasarkan Laporan Akhir Revisi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata daerah (RIPPDA) Kota Pangkalpinang Tahun 2008-2017, Kawasan Pantai Pasir Padi digolongkan ke dalam Konsep Pengembangan Pariwisata (KPP) A atau simpul Pengembangan Pasir Padi. KPP A atau simpul pengembangan Pasir Padi sendiri lebih ditekankan kepada wisata pantai sebagai tema utama dari pengembangan kawasan ini dan wisata budaya sebagai terra pendukung. Pusat pelayanan dari pengembangan KPP A ini adalah Kelurahan Tembran yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan. Dalam hal ini pantai yang menjadi terra utama dalam Pengembangan KPP A adalah Pantai Pasir Padi.

Bagi warga Pangkalpinang, kota berpenduduk sekitar 148.697 jiwa, Pasir Padi merupakan satu-satunya tempat wisata pantai di kota itu. Pantai ini terletak di Kelurahan Tembran, Kecamatan Bukit Intan, Pangkalpinang sekitar 7 km dari

pusat kota ke arah timur dan berhadapan langsung dengan Laut Cina Selatan. Salah satu keunikan pantai yang memiliki garis pantai sepanjanu 100 hingga 300 meter ini, adalah struktur pantainya yang landai hingga jauh ke tengah. Ombaknya tenang dan kontur pasir padat putih dan halus. Oleh sebab itu, pantai ini nyaman untuk pejalan kaki bahkan dapat dilalui kendaran bermotor roda empat maupun roda dua. Pemandangan alam sekitarnya sangat indah. Tidak jauh dari bibir pantai terdapat Pulau Punai, yang dapat kita kunjungi dengan berjalan kaki di waktu Pagi hari, ketika air laut pada umumnya surut.

Melihat dari isu strategis dan RTRW Kota pangkalpinang tahun 2011-2030, adanya rencana pengembangan kawasan pesisir pantai di timur Kota pangkalpinang yang akan dijadikan sebagai *water front city*, untuk mengatasi keterbatasan lahan dan untuk pengembangan kota.

Pada saat ini, pertumbuhan kegiatan yang pesat di Kawasan Pantai Pasir Padi telah menimbulkan alih fungsi lahan yang intensif. Kegiatan TI (tambang inkonvensional) semakin mendekat ke areal Pantai yang menimbulkan kerusakan lingkungan sekitar. Disamping itu, perkembangan berlangsung kurang terkendali, dan sampai saat ini belum ada pengaturan yang memiliki kctetapan hukum perihal pertambangan yang dilakukan di sekitar pantai.

Peningkatan kegiatan pertambangan TI dapat mcngancam terhadap fungsi pantai dun hutan bakau disekitar pantai pasir padi. Selain itu, fungsi kawasan sebagai kawasan pariwisata seharusnya ditegakkan. Belum jelasnya konsep pengembangan pariwisata yang sesuai bagi kawasan pantai pasir padi dan sekitarnya diperkirakan turut memberikan andil terhadap gangguan fungsi kawasan pantai. Tekanan yang besar muncul dari pengembang swasta yang melihat peluang keuntungan dari pengembangan kawasan pertambangan di sekitar kawasan pantai pasir padi. Sementara itu. pemerintah daerah ditantang untuk segera mengambil keputusan apakah kawasan tersebut dijadikan kawasan pertambangan atau sebagai kawasan pariwisata.

Dengan melihat fenomena diatas maka penulis akan dilakukan penelitian dengan mengambil judul :**“Identifikasi Arahan Pengembangan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang Berdasarkan Persepsi Pengunjung”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi dan masalah Objek Wisata Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang?
2. Bagaimana dengan kebijakan-kebijakan yang terkait tentang pengembangan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang?
3. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang?
4. Bagaimana arahan pengembangan kawasan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang hendak dicapai dari studi ini adalah "*Mengidentifikasi Arahan Pengembangan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkal Pinang*". Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditentukan sasaran sebagai berikut :

1. Teridentifikasi potensi dan masalah tentang pengembangan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang
2. Teridentifikasi kebijakan-kebijakan yang terkait tentang pengembangan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang
3. Teridentifikasi persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang
4. Teridentifikasi arahan pengembangan kawasan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang

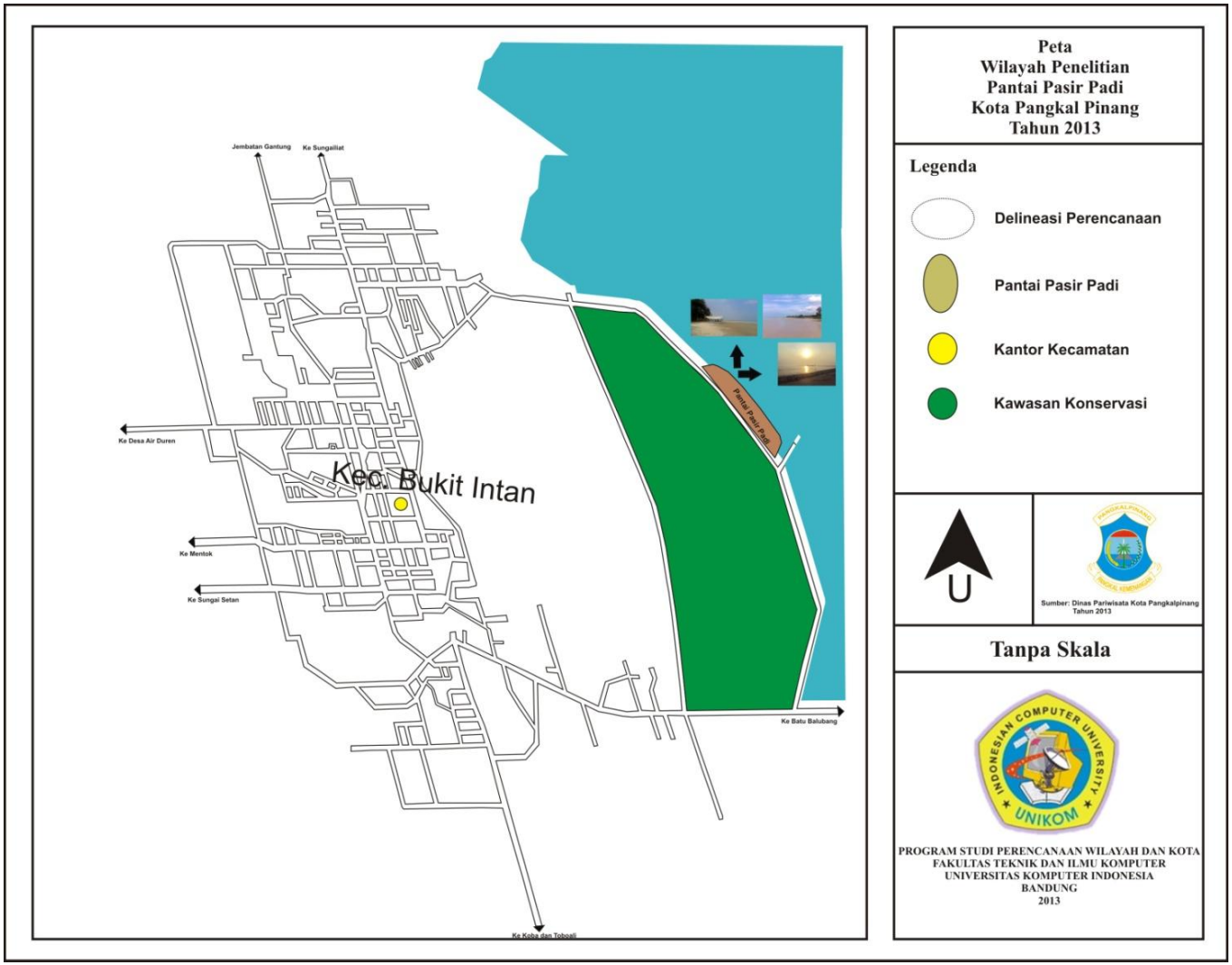
1.4 Ruang Lingkup

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi oleh wilayah dan lingkupnya.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah yang menjadi fokus penelitian ini adalah obyek wisata Pantai Pasir Padi yang terletak di Kelurahan Tembran. Kecamatan Bukit Intan,

Kota Pangkalpinang sekitar 7 km dari pusat kota ke arah timur dan berhadapan langsung dengan Laut Cina Selatan.


Jembatan Gantung
Ke Sungaliat
Ke Desa Air Duren
Kec. Bukit Intan
Ke Mentok
Ke Sungai Setan
Pantai Pasir Padi
Ke Batu Balubang
Ke Koba dan Toboali
Peta
Wilayah Penelitian
Pantai Pasir Padi
Kota Pangkal Pinang
Tahun 2013
Legenda
Delineasi Perencanaan
Pantai Pasir Padi
Kantor Kecamatan
Kawasan Konservasi
U
Sumber: Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang Tahun 2013
Tanpa Skala
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2013

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini responden adalah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pasir Padi. Berdasarkan persepsi wisatawan dan masyarakat lokal yang dijaring melalui kuesioner akan menghasilkan suatu arahan yang digunakan dalam pengembangan kawasan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang.

Adapun faktor-faktor yang menjadi arahan pengembangan wisata pantai pasir padi kota pangkalpinang berdasarkan persepsi masyarakat secara garis besar dalam studi ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terkait: Atraksi, Servis, Promosi, Transportasi, Informasi
2. Untuk mengidentifikasi kebijakan-kebijakan yang terkait tentang pengembangan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang
3. Untuk mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang tentang: Atraksi, Servis, Promosi, Transportasi, Informasi
4. Untuk mengidentifikasi arahan pengembangan Pantai Pasir Pantai Padi Kota Pangkal Pinang

1.5 Metodologi Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan metode dan pendekatan yang tepat agar dapat memperoleh data yang relevan serta pelaksanaan penelitian yang tepat, efektif, dan efisien. Oleh karena itudilaksanakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian untuk :

- Metode Pengumpulan Data
- Metode Pengambilan Sampel
- Metode Analisis Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Teknik Pengamatan atau observasi meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan kondisi fisik dan aktivitas pada lokasi penelitian.

Teknik kuesioner adalah bentuk pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada responden sesuai dengan masalah penelitian. Teknik wawancara yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan melalui wawancara guna memperoleh informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan.

Teknik dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan dan pengkajian beberapa informasi dari terbitan berkala, buku-buku, literatur dokumen, foto-foto, surat kabar, media elektronik, dan referensi statistik.

1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna obyek wisata (wisatawan) yang memanfaatkan obyek wisata di kawasan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang.

Untuk penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rusmus *slovin*, dimana yang menjadi sasarannya yaitu pengguna obyek wisata (wisatawan) yang memanfaatkan obyek wisata di kawasan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang. Dengan memberikan pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner ini merupakan cara untuk mendapatkan data dan informasi. Penentuan jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan perhitungan melalui rumus *slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk menyebarkan kuesioner dihitung dengan rumus *slovin* dengan tingkat eror (e) 10% yaitu:

➢ n = 240.833

$1+240.833\ (0,1)^2$

➢ = 240.833

2408,34

= 99,9 Sampel ~ 100 Sampel

1.5.3 Metode Analisis Data

Untuk menjawab sasaran dari penelitian, maka dilakukan analisis yang berkaitan dengan studi ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan matriks. deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, factual dan akurat. sehingga dihasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi. Metode matriks adalah suatu kumpulan besaran (variabel dan konstanta) yang dapat dirujuk melalui indeknya, yang menyatakan posisinya dalam representasi umum yang digunakan, yaitu sebuah tabel persegi panjang. Matriks merupakan suatu cara visualisasi variabel yang merupakan kumpulan dari angka-angka atau variabel lain, misalnya vektor.

Tabel I.1
Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel Yang Diteliti	Sub-Variabel	Metode Analisis
1	Mengidentifikasi potensi dan masalah tentang pengembangan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang	**1. Atraksi** **2. Servis** **3. Promosi** **4. Transportasi** **5. Informasi**	1.1 Obyek dan Daya Tarik Wisata	Desktiptif dan Matriks
2	Teridentifikasi kebijakan-kebijakan yang terkait tentang pengembangan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang		2.1 Fasilitas Penunjang Sarana Pariwisata	
3	Teridentifikasi persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang		3.1 Pembuatan brosur/pamflet 3.2 Buku panduan pariwisata 3.3 Website	

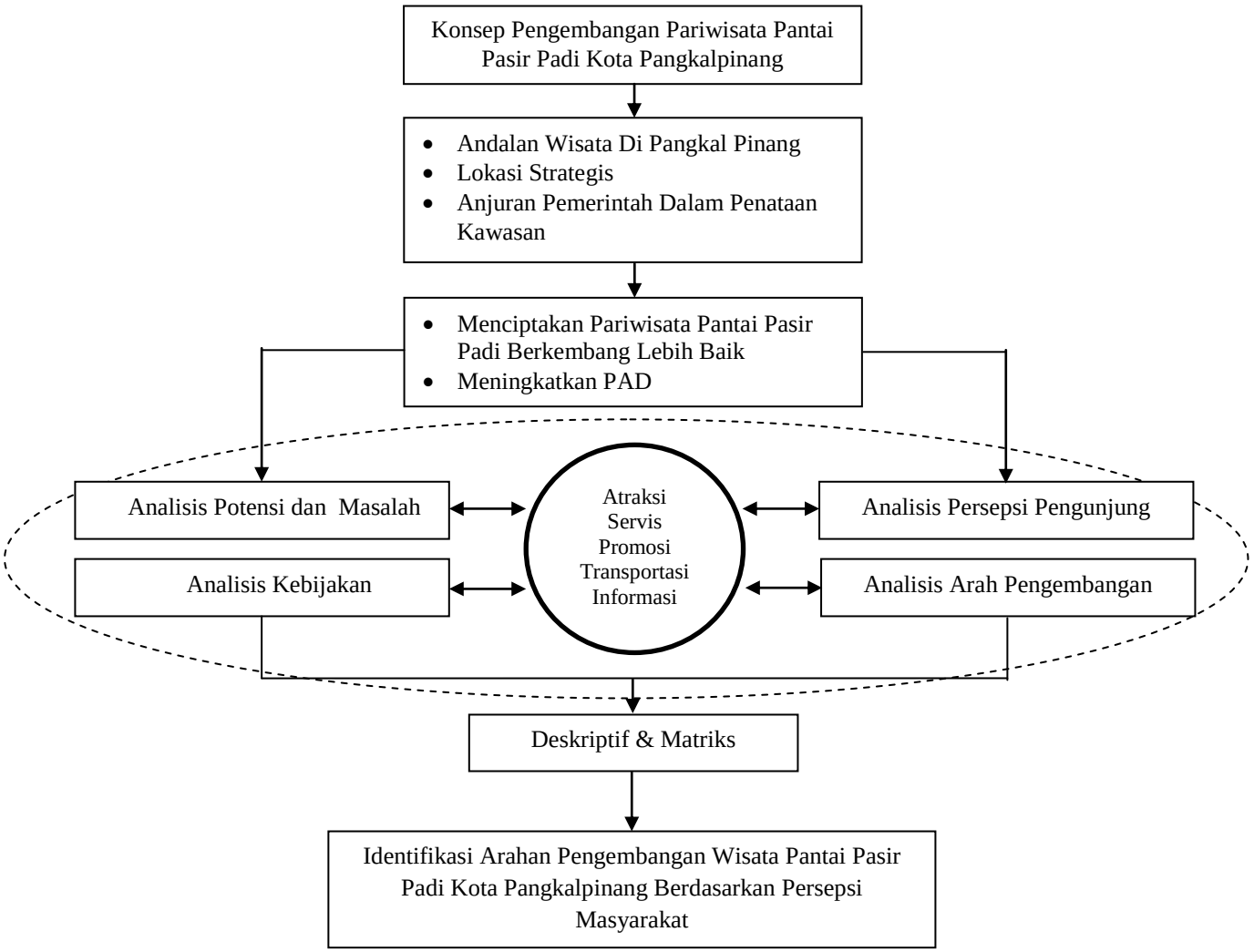
No	Sasaran	Variabel Yang Diteliti	Sub-Variabel	Metode Analisis
4	Teridentifikasi arahan pengembangan kawasan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang		4.1 Aksessibilitas 5.1 Petunjuk perjalanan	

1.6 Kerangka pemikiran

Pembangunan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan dan unggulan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tetap memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama, serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.

Demikian pula kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan kawasan wisata yang ada di Pantai Pasir Padi, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal.

Wisatawan memiliki beragam motif, minat, karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda-beda dan menjadikan mereka pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata. Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak pada kebutuhan wisata, dalam hal ini adalah permintaan wisata. Wisatawan sebagai salah satu pelaku industri pariwisata memegang peranan penting dalam pengembangan dunia pariwisata. Penelitian ini berfokus pada pengembangan wisata pantai di Pantai Pasir Padi, yang selanjutnya mengkaji bentuk persepsi wisatawan dengan indikator-indikator pengembangan pariwisata sehingga dapat menciptakan arahan pengembangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka piker penelitian berikut.



Gambar1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan pada penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian, antara lain :

BAB I Pendahuluan, menguraikan latar belakang; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; lingkup penelitian; dansistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, berisi pengertian dan batasan pariwisata; sumber daya pariwisata yang terbagi atas sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya; jenis-jenis wisata dengan kategori wisata alam dan wisata sosial-budaya; kawasan dan obyek wisata; pelaku pariwisata; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; dan definisi operasional.

BAB III Gambaran Umum Pantai Pasir Padi, pada bab ini dibahas mengenai gambaran pantai pasir padi yang terdiri dari profil pantai pasir padi (letak geografis, struktur pengelolaan, jumlah pengunjung ,dan sarana dan prasarana penunjang) dan karakteristik pengunjung Pantai Pasir Padi.

BAB IV Analisis Arahan Pengembangan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang, bab ini membahas mengenai identifikasi potensi dan masalah wisata Pantai Pasir Padi, identifikasi kebijakan-kebijakan pendukung kegiatan pariwisata yang berlangsung di kawasan wisata, identifikasi persepsi pengunjung tentangwisata Pantai Pasir Padi dan arahan pengembangan objek wisata Pantai Pasir Padi.

BAB IV Kesimpulan dan Rekomendasi, pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan secara keseluruhan hasil penelitian yaitu Identifikasi Arahan Pengembangan Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang Berdasarkan Persepsi Pengunjung, selain itu membahas rekomendasi, kelemahan studi dan studi lanjutan